

**PENERAPAN STANDAR ISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI
PUCUNG IV**

Ihda Hayatunnisa¹, Nuur'Atikah Mufidah², Ramadhan Reza³, Muhammad Aulia

Fithroh Fauzi⁴, Hinggil Permana⁵

PAI, FAI, Universitas Singaperbangsa Karawang

Alamat e-mail: ihdahayatunnisa05@gmail.com¹, mnuuratikah@gmail.com²,

fithrohfauzi123@gmail.com³, rezaaramadhan089@gmail.com⁴,

hinggil.permana@fai.unsika.ac.id⁵

ABSTRACT

The Content Standard is a fundamental component of the Indonesian education system. This qualitative case study examines its implementation at SD Negeri Pucung IV. The findings indicate that the implementation is effective and supported by a multi-level collaborative ecosystem, encompassing vertical coordination with school supervisors and horizontal collaboration through K3S (Principal Working Group) and KKG (Teacher Working Group) forums. Although the school faces significant challenges related to student character diversity and academic ability heterogeneity, these are addressed through adaptive teaching strategies, a family-like approach, and creative methods in the classroom. This study concludes that the Content Standard functions as a dynamic guide within the real context of an educational institution. For future improvement, strengthening differentiated instruction, school-parent partnerships, and technology utilization are key recommendations.

Keywords: Content Standards, Curriculum, Learning Evaluation.

ABSTRAK

Standar Isi merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan Indonesia. Penelitian kualitatif studi kasus ini mengkaji implementasinya di SD Negeri Pucung IV. Temuan menunjukkan bahwa penerapan Standar Isi berjalan efektif dan ditopang oleh sebuah ekosistem kolaboratif multi-level, yang mencakup koordinasi vertikal dengan pengawas sekolah serta kolaborasi horizontal melalui forum K3S

(Kelompok Kerja Kepala Sekolah) dan KKG (Kelompok Kerja Guru). Meskipun sekolah menghadapi tantangan signifikan berupa heterogenitas karakter dan kemampuan akademik siswa, hal ini diatasi melalui strategi pembelajaran yang adaptif, pendekatan kekeluargaan, dan metode kreatif di dalam kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Standar Isi berfungsi sebagai panduan yang dinamis dalam konteks nyata satuan pendidikan. Untuk penyempurnaan ke depan, penguatan pembelajaran berdiferensiasi, kemitraan sekolah-orang tua, dan pemanfaatan teknologi menjadi rekomendasi kunci.

Kata Kunci: Standar Isi, Kurikulum, Evaluasi Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pada jenjang sekolah dasar, Standar isi mengacu pada ketentuan yang tercantum peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar pendidikan nasional (SNP) (Collins et al. 2021). Peraturan Pemerintah SNP terdapat delapan standar, salah satunya pada standar isi yang merupakan ruang lingkup materi pendidikan dasar yang harus dipenuhi oleh siswa dari jalur pendidikan formal maupun nonformal. Idealnya itu, standar isi berfungsi untuk menjamin Mutu Pendidikan dan kesetaraan pendidikan, sebagai pegangan guru untuk melakukan penyusunan rencana pembelajaran, dan menjamin di seluruh sekolah untuk melaksanakan proses pendidikan yang tersusun, serta bermutu untuk semuanya. Dalam bentuk kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah,

Sekolah Dasar Negeri Pucung Iv berkomitmen untuk melaksanakan atau melakukan seluruh ketentuan dalam Peraturan Pemerintahan yang berlaku (Collins et al. 2021).

Namun, Pengajaran yang berlangsung ini terdapat kesenjangan antara harapan ideal dengan realitas yang dihadapi dikelas. Dari hasil observasi dan wawancara disekolah bahwa sekolah tersebut, berkomitmen melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah yang belaku, tetapi sekolah ini terdapat masalah utamanya yaitu, pada ke aneka ragam karakter dan kemampuan akademik pada siswa. Dengan adanya tantangan ini, guru perlu untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda di setiap kelompok siswa atau diindividunya. Misalnya, guru perlu menghadapi sikap kegaduhan pada siswanya untuk

tujuan berdamai, dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang tertinggal dalam kemampuan literasi dasarnya maupun pada masalah yang berbeda-beda. Data nasional seperti hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) juga mengungkapkan bahwa kesenjangan kemampuan literasi antar siswa dalam satu sekolah bahkan masih menjadi masalah yang signifikan (Kemendikbudristek, 2022), yang memperkuat temuan observasi di lapangan (Perdana and Mukhlis 2024).

Berdasarkan kajian literatur, penelitian di SD Negeri Pucung IV menunjukkan persamaan fundamental dengan temuan Ananda dkk. (2024) mengenai komitmen implementasi standar isi dan kebutuhan untuk penyesuaian diri dengan perbedaan individu di antara siswa. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Aisyah (2023) dan Marisyah dkk. (2023) dalam hal dukungan sistem melalui koordinasi dengan pengawas dan forum K3S yang memastikan pengelolaan administrasi kurikulum berjalan baik. Namun, yang membedakan adalah fokus tantangan utama. Sementara penelitian lain mengidentifikasi kendala eksternal seperti pandemi

dan keterbatasan sumber daya (Aisyah 2023; Ay et al. 2023), temuan di SD Negeri Pucung IV justru menyoroti tantangan internal-pedagogis yang lebih spesifik, yaitu keanekaragaman karakter dan kemampuan akademik siswa yang menuntut pendekatan diferensiasi secara langsung di tingkat kelas untuk mengatasi sikap gaduh dan kesulitan literasi dasar (Ananda et al. 2024). Penelitian ini, demikian berupaya mengisi celah dengan fokus pada aspek mikro-pedagogi dari implementasi kurikulum.

Implementasi Standar Isi di SD Negeri Pucung IV menghadapi tantangan urgensi yang kritis, dimana heterogenitas karakter dan kemampuan akademik siswa-khususnya kesenjangan literasi dan perilaku gaduh di kelas-tidak hanya menghambat pencapaian kompetensi dasar tetapi juga mengancam prinsip pemerataan dan mutu pendidikan yang menjadi esensi dari Standar Nasional Pendidikan. Jika tantangan internal-pedagogis ini tidak segera diidentifikasi dan diatasi dengan strategi yang tepat, maka Standar Isi berisiko hanya menjadi dokumen administratif tanpa makna substantif bagi perkembangan peserta didik

yang paling membutuhkan pendampingan.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis implementasi Standar Isi dan mengidentifikasi strategi diferensiasi pembelajaran yang efektif guna mengelola heterogenitas siswa di SD Negeri Pucung IV. Secara rinci, tujuan operasional penelitian adalah: (1) Memetakan bentuk-bentuk heterogenitas akademik dan non-akademik yang dihadapi guru; (2) Menganalisis strategi diferensiasi yang telah dan dapat diterapkan; serta (3) Merumuskan model pendekatan yang feasible untuk konteks sekolah. Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat praktis sebagai panduan operasional bagi guru dalam menyusun desain pembelajaran inklusif serta dasar bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan pendukung yang responsif, tetapi juga memberikan manfaat teoretis melalui kontribusinya terhadap pengembangan model implementasi kurikulum yang adaptif dengan realitas keragaman peserta didik di jenjang sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi jembatan antara

kebijakan makro yang ideal dengan praktik mikro yang penuh dinamika di dalam kelas.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, khususnya terkait praktik dan kebijakan pendidikan di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan pada hari Senin, 25 Agustus 2025, pukul 09.30 WIB di SD Negeri Pucung IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi dan studi literatur. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas pembelajaran serta interaksi antar aktor pendidikan di lingkungan sekolah. Selain itu, peneliti juga melaksanakan wawancara mendalam dengan narasumber yang memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pendidikan, meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Melalui wawancara tersebut, diharapkan diperoleh informasi yang lebih detail mengenai strategi,

kebijakan, serta hambatan yang dihadapi dalam konteks implementasi pendidikan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui tinjauan literatur, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis terhadap kedua sumber data tersebut dilakukan secara triangulasi, sehingga hasil penelitian yang diperoleh memiliki validitas dan reliabilitas yang lebih tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Standar Isi

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, Standar Isi dimaknai sebagai batasan materi pokok dan level kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik pada setiap jenjang pendidikan (Collins et al. 2021). Hal ini sejalan dengan amanat PP No. 19 Tahun 2005 dan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 yang menekankan bahwa Standar Isi menjadi acuan wajib dalam perencanaan pembelajaran untuk memastikan tercapainya kompetensi lulusan (Munawir and Subandi 2022).

Pasal 5 ayat (2) menetapkan bahwa Standar isi mencakup kerangka dasar, struktur kurikulum, kalender pendidikan, dan kurikulum tingkat satuan (Anon n.d.). Kualifikasi kognitif, afektif, dan psikomotorik ditetapkan untuk lulusan. Artinya, standar isi setiap mata pelajaran sudah mencakup semua materi yang akan dipelajari siswa dan tingkat kompetensinya. Selanjutnya, sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa akan dipengaruhi oleh materi dan tingkat kompetensi tersebut (Halimatu and Syahrani 2022).

Dasar hukum yang mengatur lanjutan mengenai standar isi yang dijabarkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 21 tahun 2016. Pasal 1 ayat (1) Permendikbud ini menegaskan bahwa standar isi terdiri dari tingkat kompetensi dan kompetensi inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. pasal ayat (3) menyatakan bahwa ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan tingkat kompetensi dan kompetensi inti untuk mencapai kompetensi lulusan (Mendikbud 2016).

Tujuan standar isi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran dengan

mempertimbangkan perkembangan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta pergeseran paradigma pendidikan yang berfokus pada kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Standar isi dibuat dengan mengembangkan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi terdiri dari bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan dan jalur, jenjang pendidikan, dan jenis pendidikan (Sulistiyanto, Masrokan, and Muhajir 2023).

Siswa di setiap tingkatan mengembangkan lingkup materi pembelajaran yang memberikan fleksibilitas kepada guru untuk memungkinkan siswa mengembangkan lingkup mereka sendiri. Guru menggunakan standar isi sebagai dasar untuk memberikan materi kepada siswa. Akibatnya, materi yang diberikan kepada siswa selalu berorientasi pada standar kompetensi lulusan. Sebagai bagian dari standar pendidikan nasional, standar isi memudahkan pengembang kurikulum untuk membuat kurikulum

yang sesuai untuk setiap jenjang pendidikan (Sulistiyanto et al. 2023).

Dalam konteks Standar Pendidikan Nasional, Standar Isi (sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016) memiliki hubungan yang erat dan hierarkis dengan Standar Proses (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016) (Khaulani, Marsidin, and Sabandi 2020). Standar Isi mendefinisikan 'apa' yang harus diajarkan (kompetensi inti, kompetensi dasar, cakupan materi), sementara Standar Proses mengatur 'bagaimana' cara mengajarkannya (perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran). Oleh karena itu, Standar Isi berfungsi sebagai landasan utama dan acuan wajib dalam mengembangkan semua rencana pembelajaran (kurikulum dan rencana pelajaran) yang diwajibkan dalam Standar Proses (Munawir and Subandi 2022).

Komponen standar isi terdiri dari kerangka dasar yang terdiri dari tiga elemen: 1) kurikulum mencakup mata pelajaran, konten lokal, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban belajar yang merujuk pada

ketentuan dalam pasal 10 dan pasal 11, kelengkapan pembelajaran, pendidikan keterampilan hidup, promosi dan kelulusan, pendidikan berdasarkan keunggulan lokal, dan pendidikan keterampilan hidup (Anon n.d.). 2) Prinsip pengembangan kurikulum merujuk pada keterlibatan pihak-pihak terkait seperti guru, lembaga pendidikan, komite sekolah, dan sebagainya. Prinsip-prinsip ini berkaitan dengan tolok ukur kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan. Fokusnya adalah pada potensi dan perkembangan siswa, termasuk kebutuhan dan minat mereka, serta lingkungan sekitar. Semua ini ditekankan dengan memperhatikan keberagaman, integrasi, dan relevansi yang selalu sesuai dengan kebutuhan yang ada, serta holistik. 3) Prinsip pelaksanaan kurikulum harus benar-benar dapat memastikan bahwa siswa menerima pendidikan berkualitas tinggi, menjaga lima pilar pendidikan, dan menerapkan strategi belajar yang berfokus pada siswa (Halimatu and Syahrani 2022).

2. Penerapan Standar Isi Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan ruang lingkup materi, standar kompetensi, dan kompetensi inti yang harus dipenuhi dalam pendidikan dasar dan menengah. Permendikbud ini menjadi pedoman utama bagi guru dan sekolah dalam menyusun kurikulum dan perangkat pembelajaran agar sesuai dengan standar nasional pendidikan (Thaqu 2020).

Salah satu bagian penting dari delapan Standar Nasional Pendidikan adalah standar isi untuk pendidikan. Dalam pasal 6 dan pasal 7, standar ini mengatur kerangka dasar, struktur kurikulum, dan kelompok mata pelajaran yang digunakan untuk menentukan materi, kompetensi inti, dan kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh siswa. Selain itu, dalam dasar hukum Permendikbud nomor 21 tahun 2016 secara operasional mengatur penerapan standar isi. (Mendikbud 2016). Tingkat kemampuan untuk setiap level pendidikan, baik Dasar maupun Menengah, serta kompetensi inti (KI) yang mencakup sikap spiritual, sikap

sosial, pengetahuan, dan keterampilan(pasal 1 ayat (2). Selanjutnya, terdapat penjabaran yang terperinci mengenai ruang lingkup materi untuk masing-masing mata pelajaran. Ini meliputi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, dan lainnya, yang menjadi panduan langsung bagi guru saat merencanakan pembelajaran (Rachmawati 2018).

Metode-Metode seperti perencanaan pembelajaran yang terstruktur, pengembangan kurikulum di tingkat lembaga pendidikan, dan penyusunan alat ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa adalah beberapa cara untuk mencapai standar isi Implementasi yang efektif dari standar ini akan membantu tercapainya tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan siswa agar menjadi individu yang percaya pada Tuhan, taat beribadah, memiliki pengetahuan, dan mempunyai budi pekerti yang baik. Dalam praktiknya, guru dituntut untuk menjembatani antara tuntutan Standar Isi dengan kondisi nyata di kelas. Hal ini berarti materi ajar tidak hanya mengacu pada ketentuan

kurikulum nasional, tetapi juga perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Collins et al. 2021).

Standar isi di sekolah dasar tidak hanya menekankan bahwa materi harus sesuai dengan kompetensi dasar, tetapi juga menuntut bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan diintegrasikan. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam praktiknya, mengarahkan proses pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum dan menyesuaikannya dengan situasi kelas yang sebenarnya. Selain itu, evaluasi berkala, supervisi akademik, dan refleksi pembelajaran yang berkelanjutan mendukung proses ini. Oleh karena itu, standar isi menjadi alat penting untuk menjamin kualitas pendidikan yang sama dan relevan dengan kebutuhan siswa di berbagai tempat (Munawir and Subandi 2022).

Contoh nyata bagaimana penerapan standar isi memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan siswa adalah penjadwalan mata pelajaran, alokasi waktu, dan beban belajar sebagaimana diatur dalam pasal 10, dan pengorganisasian pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pemerintah. Guru harus membuat

perangkat pembelajaran, seperti silabus dan RPP, berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada dalam standar isi. Secara umum, implementasi standar kurikulum di sekolah ini tidak menghadapi hambatan fundamental. Tantangan yang muncul lebih bersifat teknis dan pedagogis dalam implementasi sehari-hari, seperti mengelola kelas dengan siswa yang memiliki karakter dan tingkat konsentrasi yang beragam. Namun, hambatan-hambatan ini dapat diatasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan sabar. Adanya Standar yang terukur dan jelas membantu guru dalam merancang kegiatan belajar yang menarik, sehingga siswa terdorong untuk berpikir dalam secara kritis, menilai informasi, mengaitkan berbagai ide, serta mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai materi. Untuk mengoptimalkan manfaat ini, diperlukan dukungan sekolah yang memadai dan pengembangan profesional guru yang berkelanjutan. (Aisyah 2023; Ananda et al. 2024).

3. Hasil wawancara

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan wali kelas yang juga bertindak sebagai operator di Sekolah Dasar Negeri Pucung IV mengatakan bahwa secara keseluruhan, penerapan standar isi dalam kegiatan pembelajaran berhasil (Faiqoh and Noviana 2022). Keberhasilan ini dicapai melalui koordinasi teratur yang dilakukan oleh supervisor dengan bantuan koordinator wilayah, pengawas, dan pembinaan. Selain itu, evaluasi yang rutin melalui praktik kelas, refleksi kegiatan di kelas, diskusi, dan ujian tertulis juga berkontribusi. Di samping itu, penerapan standar isi didukung oleh fasilitas yang memadai, kerja sama antar kepala sekolah dalam forum K3S, kelompok kerja guru, dan kelompok belajar (kombel) di tingkat sekolah dasar. Namun, masih ada beberapa masalah terkait dengan karakter siswa yang beragam, seperti siswa yang kurang perhatian, gaduh, dan kesulitan membaca.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Standar Isi

memainkan peran kritis sebagai landasan sistem pendidikan. Sebagai pedoman utama, Standar Isi menentukan “apa” yang harus diajarkan, mencakup ruang lingkup materi, tingkat kompetensi, dan struktur kurikulum yang selaras dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaannya diwujudkan melalui perencanaan pembelajaran sistematis, seperti penyusunan silabus dan rencana pelajaran, yang bertujuan untuk mengubah kompetensi dalam Standar Isi menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Pelaksanaannya, seperti yang terlihat di SDN Pucung IV, didukung oleh faktor-faktor seperti koordinasi yang solid (melalui K3S, KKKS, dll.), fasilitas yang memadai, dan evaluasi berkelanjutan.

Meskipun membawa manfaat besar dalam menstandarkan kualitas dan mengarahkan pencapaian kompetensi, penerapan Standar Isi tidak lepas dari tantangan. Tantangan utama bersifat pedagogis, yaitu mengelola keragaman karakter dan kemampuan konsentrasi siswa di kelas. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan penerapannya, diperlukan dukungan berkelanjutan

bagi guru dalam bentuk pengembangan profesional dan inovasi model pembelajaran yang lebih personal dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Dewi. 2023. “Penerapan Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTs Nu Puteri 3 Buntet Pesantren Cirebon.” *Tsaqafatuna* 5(2):123–32. doi: 10.54213/tsaqafatuna.v5i2.240.
- Ananda, Rizki, Fenti Nur Fadia, Irmania Dwi Putri, and Nurmala Sari. 2024. “Penerapan Standar Isi Pendidikan Dasar.” *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 9(2):69–77. doi: 10.29407/pn.v9i2.20210.
- Anon. n.d. “PP NOMOR 19 TAHUN 2005 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN.Pdf.”
- Ay, Marisya Mardhatilah, Dico muhammad Azlin, Ulandari Safitriyani, Wahyuni, Jumasi, Nurhidayati, and Sumianto. 2023. “ANALISIS KEBIJAKAN STANDAR ISI PENDIDIKAN DI SDN 192 PEKANBARU.” *Journal of Comprehensive Science*

- 2(7):1334–39.
- Collins, Sean P., Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A. Jenkins, Karen F. Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. 2021. “PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2025 TENTANG STANDAR ISI PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR, DAN JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH.” 167–86.
- Faiqoh, Fita Khoirotul, and Fenta Noviana. 2022. “Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Standar Sarana Dan Prasarana Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Di SDN Oro-Oro Ombo Kota Madiun.” *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 3:703–13.
- Halimatu, S., and Syahrani. 2022. “Pengembangan Standar Isi Dan Standar Proses.” 5(1):622–32.
- Khaulani, Fatma, Sufyarma Marsidin, and Ahmad Sabandi. 2020. “Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Standar Isi Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(2):121–27. doi: 10.31004/edukatif.v2i2.112.
- Mendikbud. 2016. “Permendikbud RI Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.” *JDIH Kemendikbud* 1–168.
- Munawir, Munawir, and Narwi Subandi. 2022. “Analisis Standar Proses Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Berkualitas.” *Jurnal PGSD* 8(2):78–91. doi: 10.32534/jps.v8i2.3549.
- Perdana, Putri Mayang, and Muhammad Mukhlis. 2024. “Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa Di Sd Darel Hikmah.” *Jurnal Konfiks* 10(2):45–54. doi: 10.26618/konfiks.v10i2.13907.
- Rachmawati, Ryna. 2018. “Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SkL), Kompetensi Inti (Ki), Dan Kompetensi Dasar (Kd) Dalam Implementasi Kurikulum 2013.” *Diklat Keagamaan* XII:231–39.
- Sulistiyanto, Eko, Prim Masrokan, and As’aril Muhajir. 2023. “Paradigma Baru Kebijakan Standar Nasional Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia.” *Kelola: Journal of*

Islamic Education Management

8(2):263–86. doi:

10.24256/kelola.v8i2.3927.

Thaqu, DHeta. 2020. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.” *SCRIBD*. Retrieved (<https://id.scribd.com/document/443660294/PERATURAN-MENTERI-PENDIDIKAN-DAN-KEBUDAYAAN-NOMOR-21-TAHUN-2016-TENTANG-STANDAR-ISI-PENDIDIKAN-DASAR-DAN-MENENGAH>).